

**MASYARAKAT TIONGHOA PERANAKAN  
BEKASI**

**SKRIPSI**



AGNES INDRAWATI

09120010

PROGRAM STUDI SAstra CINA  
FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

2013

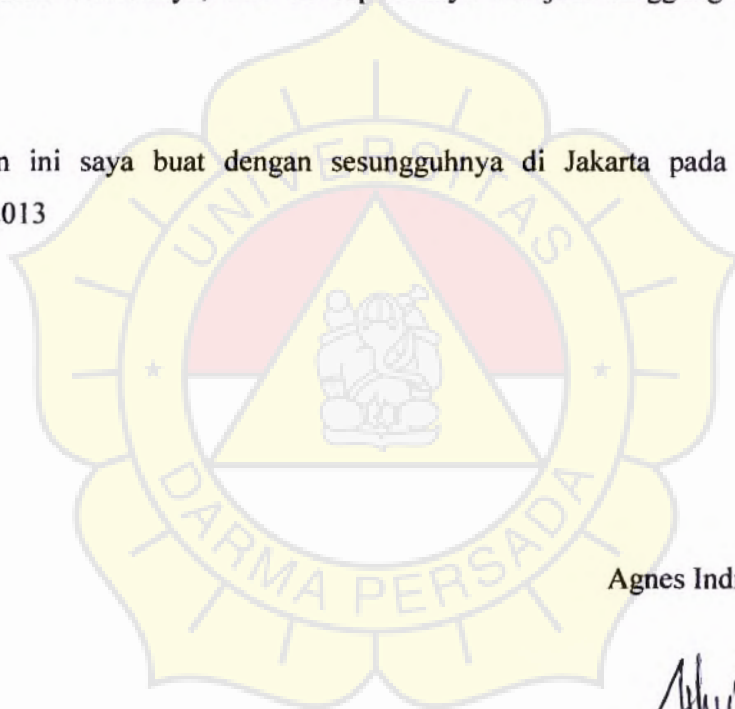
Lembar Pernyataan Keaslian

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

MASYARAKAT TIONGHOA PERANAKAN BEKASI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan bapak Prof. Gondomono, PhD. tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2013



Agnes Indrawati

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agnes'.

(Penulis)

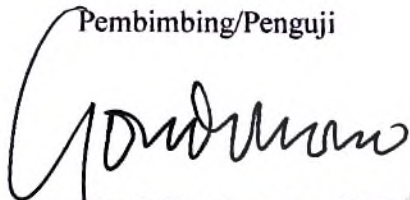
Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**MASYARAKAT TIONGHOA PERANAKAN BEKASI**

Telah diuji pada tanggal 14 Februari 2013 di hadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



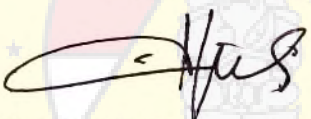
**(Prof. Gondomono, PhD)**

Ketua Panitia/Penguji



**(C. Dewi Hartati, M.Si)**

Pembaca/Penguji

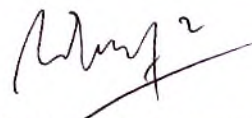


**(Apriliya Dwi Prihatiningtyas, M.Hum )**

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Sastra Cina S1



**(Gustini Wijayanti, SS)**

Dekan Fakultas Sastra



**(Syamsul Bachri, SS,M.Si)**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA**  
**FAKULTAS SAstra, JURUSAN BAHASA DAN SAstra CINA**

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Agnes Indrawati  
NIM : 09120010  
Program Studi : S1 Sastra Cina  
Judul Skripsi : Masyarakat Tionghoa Peranakan Bekasi

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan  
pada tanggal 14 Februari 2013 pada Program Studi S1,  
Fakultas Sastra Cina, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Prof. Gondomono, P.hD

Pembaca : (Apriliya Dwi Prihatiningtyas, M.Hum)

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: "MASYARAKAT TIONGHOA PERANAKAN BEKASI, yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program Sarjana jurusan Sastra Cina.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Skripsi tersebut tidak lepas dari dukungan banyak pihak yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menghasilkan laporan Skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Gondomono, P.hD sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak membantu saya dalam pembuatan Skripsi ini.
2. Ibu Apriliya Dwi.P., M. Hum sebagai Dosen Pembaca.
3. Orangtua dan keluarga saya yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam moral maupun materil kepada saya sehingga saya mampu Skripsi ini dengan baik dan benar serta selesai tepat pada waktunya.
4. Keluarga Ibu Lim E Tjah sebagai informan yang sangat membantu saya untuk melakukan penelitian.
5. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu saya dalam keadaan susah maupun senang.
6. Sahabat seperjuangan saya yaitu Yessy, Sisca, Febrina, Ka Rika yang telah banyak memberi motivasi terhadap pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih memiliki banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya sebagai bahan perbaikan untuk dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis

**Agnes Indrawati**



关键词：勿加西, 华族, 当地人, 土生华人, 谋生, 艺术, 日常用语。

这本讨论讲述关于中华民族的生活。在勿加西生活又定居是华族和当地人同化的。他们也在勿加西。虽然在勿加西生活了很久,但是他们仍然保持着自己的传统。在生活中,土生华人与当地人同化,他们互相尊重和互相帮助。有很多文化的混合,比如在艺术上,在日常用语中,等等。不仅是两种文化的混合,华人的儿童在勿加西德国国立学校学习。

题目：勿加西土生华人

系：中文

姓名：郑爱霓

ABSTRAK

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Permasalahan .....	3
1.3. Ruang Lingkup Masalah .....	3
1.4. Tujuan Penelitian .....	3
1.5. Hipotesis .....	4
1.6. Teori .....	4
1.7. Metode Penelitian .....	4
1.8. Sistematika Penyusunan Skripsi .....	5
1.9. Sistem Ejaan .....	6
<b>BAB II : MASYARAKAT TIONGHOA SECARA TRADISIONAL DI TIONGKOK DULU</b>	
2.1. Sistem Kekerabatan Masyarakat Tionghoa .....	7
2.2. Keyakinan Religius Rakyat Jelata di Tiongkok .....	7
2.2.1. Pemujaan Leluhur dalam Upacara Kematian .....	8
2.2.2. Pemujaan Leluhur dalam Upacara Persembahan .....	8
2.2.3. Pemujaan Leluhur dalam Hari-hari Raya .....	9
2.3. Sistem Pernikahan Tradisional Masyarakat Tionghoa di Tiongkok Dulu .....	10
2.4. Kedudukan Wanita Tionghoa di Tiongkok .....	12
<b>BAB III : KEBUDAYAAN MASYARAKAT TIONGHOA DI BEKASI</b>	
3.1. Sejarah Kedatangan Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi .....	16



3.2.	Asimilasi Kebudayaan Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi .....	17
3.2.1.	Bahasa .....	18
3.2.2.	Busana Orang Tionghoa di Bekasi dulu.....	19
3.2.3.	Kesenian Tradisional Masyarakat Tionghoa Peranakan di Bekasi .....	20
3.3.	Sistem Kekerabatan .....	23
3.3.1.	Sistem Kekerabatan Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi	23
3.3.1.1.	Sistem Kekerabatan Patrilineal .....	24
3.3.1.2.	Sistem Kekerabatan Bilateral .....	24
3.3.2.	Pembaauran Terhadap Masyarakat Pribumi di Bekasi ...	25
3.4.	Keyakinan Kaum Etnis Tionghoa Peranakan di Bekasi.....	26
3.4.1.	Agama Buddha Tridharma .....	26
3.4.1.1.	Agama Buddha .....	26
3.4.1.2.	Ajaran Khong Hu Cu .....	27
3.4.1.3.	Taoisme .....	28
3.4.2.	Agama Buddha Theravada .....	30
3.5.	Sistem Pernikahan Tradisional Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi .....	31
3.5.1.	Meja Sam Kay (三界棹 = san jie zhuo), Meja Abu Leluhur dan Dewa Dapur.....	31
3.5.2.	Sistematika Ritual Ciotau.....	33
3.6.	Pendidikan dan Mata Pencaharian Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi	36
3.6.1.	Pendidikan Kaum Etnis Tionghoa Bekasi.....	36
3.6.2.	Mata Pencaharian Kaum Etnis Tionghoa di Bekasi .....	37
BAB IV : KESIMPULAN .....		38
BIBLIOGRAFI .....		43
GLOSARI .....		46

## BAB 1

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Tionghoa di Indonesia banyak menjadi korban pembantaian akibat politik diskriminatif yang berlangsung pada Zaman Belanda (VOC,1740), era Orde Lama dan Orde Baru. Beberapa kali kelompok etnis Tionghoa menjadi korban pembunuhan massal atau penjarahan .

Akibat dari pembantaian-pembantaian ini, banyak kelompok etnis Tionghoa yang tinggal di kota-kota besar seperti Batavia pindah ke tempat yang lebih aman, sebagian kelompok etnis Tionghoa di Indonesia bermukim di wilayah kota Bekasi. Pada awalnya, mereka hanya mengungsi untuk menghindari pembantaian yang terjadi. Namun, lama kelamaan mereka menetap di wilayah ini dan menjadi penduduk kota Bekasi.

Pada umumnya mereka lebih bisa diterima dalam lingkungan sosial masyarakat di Bekasi. Mereka dapat menjalin hubungan dengan baik dengan penduduk setempat. Walaupun sudah lama bermukim di daerah ini, kaum etnis Tionghoa di Bekasi ini tetap menjalankan tradisi kebudayaan Cina. Sampai saat ini masih banyak kaum etnis Tionghoa di Bekasi yang memelihara abu leluhur mereka di rumah. Setiap *ce it* dan *cap go* atau hari-hari besar lainnya, mereka secara rutin bersembahyang di depan altar yang sudah diberi bunga, lilin, buah-buahan, kue, dupa dan lain-lain.

Kebanyakan kaum etnis Tionghoa di Bekasi menganut agama Tridharma. Mereka banyak mendirikan vihara-vihara yang beraliran Tridharma, misalnya Vihara Tridharma Pondok Gede di Pondok Gede, Vihara Sassana Loka di Teluk Buyung. Namun, seiring berjalannya waktu mereka banyak yang pindah aliran dari Tridharma ke Buddha Theravada yaitu aliran yang memuja Buddha murni saja. Di dalam viharanya tidak ada patung Kwan Im, Nabi Lo Cu, Kong Hu Cu, dan lain-lain. Mereka hanya menjalankan agama Buddha saja. Ada salah satu

vihara yang beraliran Theravada yang dibangun di daerah Bojong Menteng, Bekasi, yaitu Vihara Vipassana Kusalacitta. Vihara ini dibangun khusus oleh kaum etnis Tionghoa di Bekasi. Sekalipun menjadi umat Buddha Theravada, kaum etnis Tionghoa di Bekasi tidak meninggalkan agama Tionghoa. Bahkan, di vihara-vihara Theravada walaupun mengajarkan ajaran Buddha saja, mereka masih melakukan upacara *imlek*, *cengbeng* dan *cioko*. Biasanya mereka melakukan puja bakti dan pelimpahan jasa kepada para leluhurnya bersama para *Bhikku*. Kegiatan seperti ini sudah secara rutin dilakukan oleh kaum etnis Tionghoa di Bekasi yang menganut aliran Theravada di setiap tahunnya.

Dulu kebanyakan pemuda kaum etnis Tionghoa Bekasi menikah dengan perempuan pribumi di Bekasi. Walaupun sudah bercampur dengan masyarakat pribumi, mereka tetap menjalankan tradisi kebudayaannya. Perempuan pribumi yang menikah dengan pemuda Tionghoa Bekasi harus mengikuti tradisi kebudayaan Tionghoa karena masyarakat Tionghoa Bekasi masih mengikuti garis patrilineal.

Dalam hal ini walaupun ada perbedaan yang sangat mencolok antara kaum etnis Tionghoa Bekasi dengan masyarakat pribumi. Mereka tetap hidup dengan damai dan tidak ada pertentangan karena kaum etnis Tionghoa di Bekasi bisa membaaur dengan masyarakat pribumi dengan baik. Mereka sering membantu masyarakat pribumi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Walaupun kehidupan kelompok etnis Tionghoa di Bekasi sudah membaaur dengan masyarakat setempat, mereka tidak melupakan warisan kebudayaannya yang merupakan hal terpenting bagi kaum etnis Tionghoa di Bekasi. Karena berkembangnya kaum etnis Tionghoa di wilayah Bekasi, banyak kaum etnis Tionghoa yang membuka suatu usaha atau toko untuk mencari nafkah.

Kegiatan-kegiatan lain yang menarik yang dilakukan kelompok etnis Tionghoa di Bekasi adalah kebudayaan, keagamaan, bahasa, pendidikan, sistem kekerabatan, penggunaan bahasa Hokkian dan keyakinan tentang *feng shui*.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siapakah masyarakat Tionghoa Bekasi?
2. Bagaimanakah kaum etnis Tionghoa di Bekasi berbaur dengan masyarakat pribumi di sekitarnya?
3. Apakah ada pengaruh kebudayaan masyarakat pribumi setempat terhadap masyarakat Tionghoa Bekasi?
4. Bagaimana kaum etnis Tionghoa mempertahankan kebudayaannya untuk meneruskan jatidiri keluarganya sebagai kelompok keturunan Tionghoa?
5. Apa keyakinan religius orang Tionghoa Bekasi?
6. Bagaimana sistem kekerabatan orang-orang Tionghoa di Bekasi?

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Karena dalam penelitian kelompok etnis Tionghoa di Bekasi sangat luas, maka dalam skripsi ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem kekerabatan kelompok etnis Tionghoa di Bekasi sampai tiga generasi saja dalam satu keluarga.
2. Wilayah Bekasi yang diteliti adalah kelompok etnis yang paling banyak etnis Tionghoanya saja, salah satunya di wilayah Teluk Buyung.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan kaum etnis Tionghoa di Bekasi khususnya di wilayah Teluk Buyung .

## **1.5 Hipotesis**

Sampai saat ini kaum etnis Tionghoa Bekasi sedikitnya masih mempertahankan tradisi kebudayaan Tionghoa. Mereka masih memuja leluhurnya, karena dengan merawat atau memuja abu leluhurnya akan mendapat berkah dan kemakmuran di keluarga itu. Selain itu merawat abu leluhur juga menunjukkan tanda bakti seorang anak terhadap orangtuanya. Biasanya abu leluhur ini diletakkan di rumah anak laki-laki yang pertama. Anak-anak remaja kaum etnis Tionghoa di Bekasi sangat jarang meneruskan tradisi ini karena selain sesajian makanannya yang cukup rumit, kebanyakan mereka tidak mengerti arti setiap perayaan-perayaan tersebut.

## **1.6 Teori**

Kaum etnis Tionghoa Bekasi merupakan orang-orang keturunan Tionghoa yang menetap di wilayah Bekasi. Mereka hidup dan mencari nafkah di Bekasi. Karena lamanya mereka menetap dan menjalankan tradisi kebudayaannya di Bekasi, maka disebutlah sebagai kaum etnis Tionghoa Bekasi.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Lapangan**

Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap beberapa keluarga yang tinggal di daerah Teluk Buyung, Bekasi.

### **2. Penelitian Kepustakaan**

Penulis akan menggunakan beberapa buku, majalah dan internet sebagai sumber terkait.

## **1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi**

- BAB I** : 1. Latar Belakang  
2. Permasalahan  
3. Latar Belakang  
4. Tujuan Penelitian  
5. Hipotesis  
6. Teori  
7. Metode Penelitian  
8. Sistematika Penyusunan Skripsi  
9. Sistem Ejaan untuk Kata-kata Tionghoa dan asing
- BAB II** : Masyarakat Tionghoa secara tradisional di Tiongkok dulu.
- 2.1 Sistem kekerabatan masyarakat Tionghoa di Tiongkok.  
2.2 Keyakinan religius rakyat jelata di Tiongkok.  
2.3 Sistem pernikahan tradisional masyarakat Tionghoa di Tiongkok dulu.  
2.4 Kedudukan perempuan Tionghoa di Tiongkok .
- BAB III** : Kebudayaan masyarakat Tionghoa di Bekasi.
- 3.1 Sejarah kedatangan kaum etnis Tionghoa di Bekasi.  
3.2 Asimilasi kebudayaan kaum etnis Tionghoa di wilayah Bekasi.  
3.3 Sistem kekerabatan masyarakat Tionghoa Peranakan Bekasi  
3.4 Keyakinan kaum etnis Tionghoa Peranakan di Bekasi.  
3.5 Sistem pernikahan tradisional kaum etnis Tionghoa Bekasi.  
3.4 Sistem pernikahan tradisional kaum etnis Tionghoa Bekasi.  
3.5 Pendidikan dan mata pencarian kaum etnis Tionghoa Bekasi.

## BAB IV : Kesimpulan

### 1.9 SISTEM EJAAN

Kata-kata dan istilah bahasa Mandarin akan ditulis menggunakan *hanzi*, kecuali kata-kata yang sudah populer dalam bahasa Hokkian.

